

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1. Profil Wisata Agro Wonosari

PT. Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang budidaya tanaman perkebunan (seperti kopi, karet, teh dan kakao), produksi hasil tanaman perkebunan, perdagangan hasil produksi, pengembangan usaha bidang perkebunan (seperti usaha aneka kayu dan Wisata Agro). PTPN XII memiliki 33 unit usaha yang dibagi dalam 3 wilayah kerja. Wilayah 1 berkantor di Jember dan membawahi kebun yang ada di kabupaten Banyuwangi dan 1 kebun yang ada di kabupaten Jember, unit kebun yang ada di wilayah 1 tersebut menanam komoditas perkebunan seperti kopi robusta, kakao bulk, kakao edel, karet dan aneka kayu. Wilayah 2 meliputi kebun yang ada di kabupaten Jember, Situbondo dan Bondowoso dengan komoditas perkebunan yang ditanam adalah kopi robusta, kopi arabika, karet, kakao bulk dan aneka kayu. Selanjutnya adalah wilayah 3, wilayah 3 PTPN XII membawahi 9 unit kebun yang ada di kabupaten Ngawi, Kediri, Blitar, Malang, Lumajang dan sebagian daerah Jember. Komoditas yang diusahakan di wilayah 3 adalah teh, kopi robusta, karet, kakao bulk dan aneka kayu.

Salah satu kebun yang ada di wilayah 3 adalah kebun Wonosari dengan komoditas utama adalah perkebunan teh yang ditanam di lereng gunung Arjuno. Selain budidaya, kebun teh Wonosari juga memiliki unit usaha pabrik yang telah berdiri sejak tahun 1912 dan wisata agro yang dapat memberikan keuntungan tambahan bagi perusahaan dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar perkebunan Wonosari selain unit usaha budidaya dan unit usaha pengolahan.

Wisata Argo Wonosari merupakan salah satu *afdelling* yang ada di kebun teh Wonosari yang berdiri pada bulan Agustus 1993. *Afdelling* ini dibuka sebagai tempat wisata dengan keindahan perkebunan teh sebagai objek utamanya. Sebelumnya perkebunan teh Wonosari telah dibuka untuk mengenalkan proses pengolahan pucuk daun teh hitam, namun hanya untuk kalangan terbatas. Sebelum dikenal luas sebagai tempat wisata, langkah yang dilakukan Wisata Argo Wonosari adalah memperbaiki

mess mandor yang ada disekitar kebun menjadi tempat penginapan yang berjumlah 10 kamar. Langkah selanjutnya pengelola Wisata Argo Wonosari mendaftarkan penginapan tersebut ke PHRI Malang dengan tujuan untuk menarik wisatawan menginap di perkebunan teh Wonosari.

Kemudian pada tahun 1994 direksi mengeluarkan surat keputusan tentang dibentuknya *afdelling* Wisata Agro Wonosari. Seiring dengan perkembangannya, Wisata Agro Wonosari dengan fasilitas – fasilitas wisata seperti kolam renang, sarana outbond dan yang lainnya. Sementara untuk penginapan terbaru yang dikembangkan adalah Rollas hotel.

5.1.2. Personalia Wisata Agro Wonosari

Wisata Agro Wonosari merupakan sala satu *afdelling* yang berada di lingkungan PTPN XII perkebunan teh Wonosari yang didirikan sebagai diverifikasi usaha perkebunan dengan memanfaatkan kondisi alam sekitarnya perkebunan teh yang indah. Struktur organisasi yang ada di *afdelling* Wisata Agro Wonosari merupakan struktur organisasi yang memadukan antara struktur organisasi yang ada di kebun dengan sruktur organisasi perhotelan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pekerjaan yang ada di Wisata Agro Wonosari, karena selain adanya wisata, Wisata Agro Wonosari juga menyediakan layanan perhotelan dan penginapan yang ada di lingkungan perkebunan teh. Berikut divisi-divisi yang ada di *afdelling* Wisata Agro Wonosari:

1. Asisten Wisata Agro Wonosari

Membawahi dan bertanggung terhadap keseluruhan kegiatan yang dilakukan Wisata Agro Wonosari terhadap manajer kebun Wonosari.

2. Mandor Besar

Sebagai wakil asisten Wisata Agro Wonosari dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan Wisata Agro Wonosari.

3. Administrasi/ Juru Tulis

Laporan Administrasi kepada asisten tanaman, RKAP, PPAP, data tamu dan paket-paket wisata yang ada di Wisata Agro Wonosari. Bagian adminstrasi juga

bertugas untuk monitor keuangan Wisata Agro Wonosari dan membayar pajak. Namun pada praktiknya menjadi satu dengan *front office*.

4. Koordinator *Front Office*

Sebagai *receptionist* yang membawahi dan bertanggung jawab di *front office* yang bertugas untuk menerima pemesanan paket wisata dan kamar penginapan. Divisi *front office* juga membawahi 2 kepala kerja, yaitu kepala kerja FO sendiri dan kepala kerja tiketing.

5. Koordinator *House Keeping*

Membawahi dan bertanggung jawab di bagian *house keeping*, yaitu perawatan terhadap penginapan yang ada di Wisata Agro Wonosari. Divisi *house keeping* membawahi 5 kepala kerja dengan 2 kepala kerja bertugas untuk melakukan perawatan *cottage*, 2 kepala kerja bertugas di Hotel Rollas dan 1 kepala kerja teknisi bertugas untuk melakukan perawatan terhadap alat-alat elektronik yang ada.

6. Koordinator Taman

Membawahi dan bertanggung jawab terhadap taman dan kolam renang. Koordinator taman membawahi 2 kepala kerja yang terbagi atas 1 kepala kerja bertugas untuk mengkoordinir dan bertanggung jawab pada taman bagian utara dan wahana permainan seperti ATV dan parkir. Dan kepala kerja lainnya bertugas untuk melakukan perawatan terhadap taman bagian selatan dan kolam renang.

7. Koordinator *Food and Beverage*

Membawahi dan bertanggung jawab di bagian *food and beverage*. Dan membawahi 1 kepala kerja restoran yang bertugas sebagai pramusaji untuk tamu dan bertanggung jawab di bagian *Tea House*.

5.1.3. Unit dan Program Kerja

1. *Afdelling* Kebun Wonosari

Afdelling kebun Wonosari merupakan cabang perusahaan yang bergerak di bidang budidaya teh di kebun Wonosari, desa Toyomarto, kec. Singosari. Kegiatan yang dilakukan seperti melakukan pembibitan, pemeliharaan hingga proses pemetikan teh. *Afdelling* ini dipimpin oleh seorang asisten tanaman yang bertugas untuk

menyusun RKAP yaitu rancangan target petik dan pengeluaran kebun selama 1 tahun kedepan.

2. *Afdelling* Kebun Gebug Lor

Afdelling Gebug Lor merupakan cabang perusahaan lainnya yang juga bergerak di bagian kebun. Memiliki tugas yang sama dengan *afdelling* kebun Wonosari, hanya berbeda tempat dengan *afdelling* Wonosari, *Afdelling* ini terletak di desa Wonorejo, kec. Lawang. Kab. Malang.

3. *Afdelling* Teknik dan Pengolahan (Pabrik)

Afdelling teknik dan pengolahan merupakan cabang perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan teh hitam ekspor. Semua teh yang telah dipetik baik dan kebun Wonosari maupun kebun Gebug lor, nantinya akan di proses di pabrik yang berada di kebun induk Wonosari. Kegiatan yang dilakukan di pabrik ini dari mulai penerimaan pucuk, pelayuan, produksi fermentasi, pengeringan, sortasi dan *packaging*. Semua kegiatan tersebut diawasi oleh kepala kerja masing-masing kegiatan.

4. *Afdelling* Wisata Argo Wonosari

Afdelling Wisata Agro Wonosari merupakan *afdelling* yang bergerak di bidang agrowisata dan pelayanan penginapan. Selain pelayanan wisata, *afdelling* Wisata Agro Wonosari juga bertanggung jawab terhadap lingkungan yang ada di kebun Wonosari, baik dalam kebersihan dan perawatan terhadap taman yang ada.

5.2. Karakteristik dan Persepsi Pengunjung

5.2.1. Karakteristik Pengunjung

Secara umum, karakteristik pengunjung di deskripsikan oleh pengunjung atau wisatawan yang mengunjungi Wisata Agro Wonosari dengan melihat kondisi sosial ekonominya. Karakteristik pengunjung menjadi bagian penting dalam penelitian, karena dapat digunakan dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan atau permintaan kunjungan wisata dari Wisata Agro Wonosari. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin secara tidak langsung turut mempengaruhi permintaan pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh obyek-obyek suatu kawasan wisata. Seperti halnya seseorang yang berjenis kelamin pria memiliki minat yang dominan terhadap wisata yang ekstrim ataupun seseorang yang berjenis kelamin wanita memiliki minat yang dominan terhadap wisata yang santai. Sehingga jenis kelamin secara tidak langsung mempengaruhi permintaan di Wisata Agro Wonosari. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 4).

Tabel 4. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pria	49	66
2.	Wanita	25	34
	Jumlah	74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden pria lebih besar dari jumlah responden wanita dengan perbandingan 66% dengan 34%. Hal tersebut dapat terjadi karena pria cenderung lebih senang melakukan perjalanan wisata ke wisata alam dibandingkan dengan wanita.

2. Status Pernikahan

Status pernikahan berhubungan dengan jumlah tanggungan seseorang. Jika seseorang sudah menikah maka kemungkinan besar mempunyai jumlah tanggungan yang lebih banyak, misalnya anak dan istri, dibandingkan dengan orang yang belum menikah. Jumlah tanggungan yang lebih banyak pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya biaya perjalanan yang harus dikeluarkan, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan kunjungan yang akan dilakukan pada periode tertentu. Pada penelitian ini, status pernikahan diduga mempengaruhi perjalanan wisata ke Wisata Agro Wonosari. Dikatakan demikian karena proporsi pengunjung yang sudah menikah dan yang belum menikah mempunyai perbedaan yang signifikan. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan status pernikahan, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 5).

Tabel 5. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Belum Menikah	44	59
2.	Menikah	30	41
	Jumlah	74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, 59% dari jumlah responden mempunyai status belum menikah sedangkan sisanya sebesar 41% berstatus sudah menikah. Hal tersebut mencerminkan bahwa pengunjung yang tidak memiliki status menikah akan meningkatkan peluang untuk melakukan kunjungan ke Wisata Agro Wonosari. Karena, status pernikahan erat kaitannya dengan jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak tanggungan maka biaya perjalanan wisata akan semakin tinggi yang memungkinkan untuk menurunkan permintaan dalam melakukan kunjungan wisata.

3. Daerah Asal

Dalam penelitian ini, pembagian kelompok responden menurut daerah asal dibagi menjadi dua, yaitu dari Kabupaten Malang dan luar Kabupaten Malang. Dari hasil pengamatan responden luar Kabupaten Malang biasanya berasal dari Kota Malang, Mojokerto, Sidoarjo, Surabaya, Gresik, Batu, Kediri dan Blitar. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan daerah asal, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 6).

Tabel 6. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Daerah Asal

No	Daerah Asal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kabupaten Malang	23	31
2.	Luar Kabupaten Malang	51	69
	Jumlah	74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 31% dari responden merupakan pengunjung yang berasal dari daerah Kabupaten Malang. Sedangkan 69% lainnya merupakan pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Malang. Dikarenakan pengunjung mayoritas berasal dari luar Kabupaten Malang, maka kegiatan promosi mengenai Wisata Agro Wonosari perlu ditingkatkan lagi agar dapat menambah jumlah pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Malang. Pemasaran dapat tercapai

dengan efektif dan efisien apabila pengelola Wisata Agro Wonosari menerapkan strategi promosi *above the line* dan *below the line*, yang mana baik dilakukan dengan memasang iklan maupun dengan mengikuti acara tertentu guna melakukan promosi.

4. Usia

Usia berkaitan dengan kemampuan fisik responden untuk melakukan kunjungan ke suatu lokasi wisata. Disamping itu, usia juga menjadi faktor yang menentukan pola pikir responden dalam menentukan atau mengambil keputusan terhadap jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatan yang akan digunakan untuk modal dalam mengunjungi lokasi wisata tertentu. Jadi, secara tidak langsung usia turut mempengaruhi besarnya permintaan terhadap Wisata Agro Wonosari.

Pengunjung berpendapat bahwa Wisata Agro Wonosari merupakan destinasi wisata yang cocok untuk segala usia. Hal tersebut dikarenakan fasilitas yang tersedia dapat mengakomodasi kebutuhan pengunjung, baik dari kalangan anak muda hingga usia lanjut. Berdasarkan informasi tersebut, usia 17 – 53 tahun merupakan karakteristik pengunjung potensial dari Wisata Agro Wonosari. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan usia, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 7).

Tabel 7. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 24	41	55
2.	24 - 31	11	15
3.	32 - 39	9	12
4.	40 - 47	8	11
5.	> 47	5	7
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung yang menjadi responden berasal dari kelompok usia kurang dari 24 tahun, yaitu sebanyak 55%, 24-31 tahun sebanyak 15%, 32-39 tahun sebanyak 12%, 40-47 tahun sebanyak 11% dan lebih dari 47 tahun sebanyak 7%. Mayoritas pengunjung dari Wisata Agro Wonosari dapat digolongkan kedalam kriteria seorang pemuda, karena berusia kurang

dari 24 tahun. Sejalan dengan hal tersebut, Muntasib (2007) menyatakan bahwa seorang pemuda memiliki keingintahuan yang tinggi, berpetualang menghadapi tantangan dan berkelana mengarungi alam. Sejalan dengan pernyataan tersebut, mengingat Wisata Agro Wonosari merupakan lokasi wisata berbasis alam.

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan pendidikan formal yang pernah ditempuh seseorang. Disamping itu, tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan kesadaran dalam memberikan persepsi tentang nilai sumber daya alam suatu obyek wisata. Secara tidak langsung persepsi ini akan mendorong mereka untuk melakukan perjalanan wisata atau kunjungan ke Wisata Agro Wonosari. Pengelompokan pengunjung sebagai responden dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 8).

Tabel 8. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	14	19
3.	SMA	29	39
4.	Perguruan Tinggi	31	42
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 42% dan SMA sebesar 39%, sedangkan sisanya sebesar 19% adalah responden dengan pendidikan SMP. Dari tabel tersebut juga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang obyek wisata dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan yang lebih rendah. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dimiliki, jenis pekerjaan mempengaruhi jumlah pendapatan, yang kemudian jumlah pendapatan berpengaruh dalam penentuan konsumsi seperti jasa untuk berwisata.

6. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan para responden dalam penelitian ini dibagi menjadi tujuh kelompok yaitu pelajar/mahasiswa, PNS, TNI/ Polri, pegawai swasta, pengusaha/wirausaha, ibu rumah tangga, dan pekerjaan lainnya. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 9).

Tabel 9. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pelajar/ Mahasiswa	39	53
2.	Pegawai Swasta	14	20
3.	PNS	12	16
5.	Wirausaha	5	7
6.	TNI/ Polri	2	2
7.	Ibu Rumah Tangga	2	2
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pengunjung dari Wisata Agro Wonosari merupakan pelajar atau mahasiswa dengan persentase 53%, 7% merupakan wirausaha, 14% merupakan ppegawai swasta, 12% merupakan wirausaha, 2% merupakan TNI dan Polri dan 2% merupakan Ibu Rumah Tangga. Meskipun mayoritas pengunjung Wisata Agro Wonosari merupakan pelajar atau mahasiswa. Namun melihat tabel sebaran data diatas, dapat ketahui bahwa kegiatan wisata di Wisata Agro Wonosari dapat dilakukan oleh setiap orang dari berbagai kalangan.

7. Total Pendapatan

Total pendapatan dalam hal ini adalah pendapatan yang diperoleh setiap bulannya melalui usaha atau pekerjaan yang sedang ditekuni. Sedangkan responden yang belum memiliki pekerjaan seperti pelajar atau mahasiswa, pendapatan dalam hal ini dicerminkan dengan jumlah uang saku per bulannya. Total pendapatan dapat mempengaruhi permintaan wisata, karena kegiatan wisata merupakan salah satu penawaran akan jasa dari komoditas ekonomi yang diperdagangkan. Dalam penelitian ini total pendapatan dibagi menjadi enam kelompok. Untuk melihat lebih jelas

mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan total pendapatan, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 10).

Tabel 10. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Total Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 1.750.000	43	58
2.	1.750.000 – 3.200.000	1	1
3.	3.200.000 – 4.650.000	10	14
4.	4.650.000 – 6.100.000	11	15
5.	6.100.000 – 7.550.000	6	8
6.	> 7.550.000	3	4
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 58% responden mempunyai total pendapatan kurang dari Rp 1.750.000, 1% responden memiliki total pendapatan Rp 1.750.000 – 3.200.000, 14% responden memiliki total pendapatan Rp 3.200.000 – 4.650.000, 15% responden mempunyai total pendapatan dari Rp 4.650.000 – 6.100.000, 8% responden mempunyai total pendapatan lebih dari Rp 6.100.000 – 7.550.000 dan sebanyak 4% responden mempunyai total pendapatan lebih dari Rp 7.550.000. Melihat tabel sebaran data diatas, dapat ketahu bahwa kegiatan wisata di Wisata Agro Wonosari dapat dilakukan oleh setiap orang dari berbagai kalangan dengan tingkat pendapatan yang beragam.

8. Sumber Informasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengunjung, sebagian besar dari mereka mengetahui lokasi Wisata Agro Wonosari dari teman atau keluarga. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan sumber informasi, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 11).

Tabel 11. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Teman/ Saudara	47	64
2.	Internet	18	24
3.	Banner	7	9
4.	Televisi	2	3
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, 64% responden mendapatkan informasi tentang Wisata Agro Wonosari dari teman atau keluarga, sedangkan sisanya yang mendapatkan informasi dari internet sebanyak 24%, banner sebanyak 9% dan televisi sebanyak 3%. Walaupun promosi dengan dari teman atau keluarga dengan cara mulut ke mulut dirasa cukup efektif, tetapi hal tersebut menunjukkan bahwa promosi mengenai potensi wisata yang ada di Wisata Agro Wonosari masih belum dilakukan secara maksimal. Usaha untuk mempromosikan Wisata Agro Wonosari seharusnya dilakukan lebih gencar dan berkesinambungan. Promosi pariwisata melalui saluran internet, merupakan sarana yang tepat, murah dan *workable* terutama bagi wisatawan mancanegara.

9. Motivasi Kunjungan

Setiap pengunjung yang mendatangi lokasi wisata alam mempunyai motivasi yang berbeda. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh fasilitas dan potensi wisata yang ada di tempat tersebut. Di Wisata Agro Wonosari terdapat berbagai fasilitas seperti arena bermain anak-anak dan aula pertemuan, sehingga dapat dijadikan tempat piknik atau sarana kumpul keluarga. Pemandangan alam dan kualitas udara yang masih relatif bersih menjadikan tempat ini sebagai lokasi *refreshing*. Bagi pengunjung yang menjadikan Wisata Agro Wonosari sebagai sarana pendidikan telah menyediakan fasilitas *tour guide* dalam mengenalkan pemahaman terkait pengolahan tanaman teh. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan motivasi kunjungan, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 12).

Tabel 12. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Motivasi Kunjungan

No	Motivasi Kunjungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<i>Refreshing</i>	46	45
2.	Olahraga	23	13
3.	Pendidikan	5	7
Jumlah		70	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 45% dari responden mendatangi Wisata Agro Wonosari untuk *refreshing*, 13% untuk olahraga dan sebanyak 7% untuk pendidikan. Dengan beragamnya motivasi dari pengunjung,

fasilitas yang ada perlu ditambah sesuai dengan permintaan wisata di Wisata Agro Wonosari dengan tidak mengurangi kualitas alam di tempat tersebut.

10. Permintaan Kunjungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, diperoleh informasi bahwa sebagian responden pernah mengunjungi Wisata Agro Wonosari sebelumnya. Pengalaman dapat dijadikan sebagai faktor pengambil keputusan dalam berwisata, karena sudah pernah mengunjungi tempat tersebut sebelumnya, sehingga mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan yang ada pada lokasi wisata tersebut. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan jumlah kunjungan, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 13).

Tabel 13. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Permintaan Kunjungan

No	Permintaan Kunjungan (kali)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1	24	32
2.	2	22	30
3.	3	25	34
4.	4	3	4
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 32% responden yang baru pertama kali melakukan kunjungan ke Wisata Agro Wonosari, 30% pengunjung telah melakukan kunjungan dua kali, 34% pengunjung telah melakukan kunjungan tiga kali dan 4% pengunjung melakukan kunjungan sebanyak empat kali. Dari data tersebut mencerminkan bahwa pengunjung Wisata Agro Wonosari akan mencapai titik kepuasan dalam melakukan kegiatan wisata yaitu tiga kali kunjungan. Namun, untuk mengatasi hal tersebut dapat didukung dengan adanya fasilitas tambahan yang unik agar pengunjung tertarik untuk melakukan kunjungan kembali.

11. Aktivitas Utama

Wisata Agro Wonosari mempunyai potensi wisata alam yang cukup banyak sehingga mempunyai daya tarik dalam menarik minat pengunjung untuk mendatanginya. Kondisi lingkungan perkebunan teh yang asri di luasan kawasan Wisata Agro Wonosari dengan udara yang segar dan panorama yang indah, adanya

pabrik pengolahan teh yang masih beroperasi merupakan peninggalan jaman penjajahan Belanda, fenomena alam berupa pegunungan serta fasilitas seperti penginapan, wahana bermain, kolam renang, cafe, lapangan dan gazebo menjadi daya tarik tersendiri di Wisata Agro Wonosari. Para pengunjung yang datang mempunyai ketertarikan yang beragam terhadap potensi wisata yang ada. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan aktivitas utama, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 14).

Tabel 14. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Aktivitas Utama

No	Aktivitas Utama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Menikmati Pemandangan	37	50
2.	Fotografi	23	31
3.	Berenang	9	12
4.	<i>Outbound/ Camping</i>	5	7
	Jumlah	74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 50% dari responden tertarik akan pemandangan alam yang terdapat di Wisata Agro Wonosari, 31% menjadikan objek pemandangan kebun teh sebagai sarana berfoto, 12% melakukan kegiatan olahraga renang dan 5% melakukan kegiatan *outbound/ camping*. Dari data tersebut mencerminkan bahwa mayoritas pengunjung Wisata Agro Wonosari tertarik pada keindahan pemandangan kebun teh yang ditawarkan oleh pengelola wisata. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan terhadap area kebun teh agar dapat menjadi daya tarik utama yang unik di Wisata Agro Wonosari, seperti membuat dekorasi *crop circle* (lingkaran tanaman) tanaman teh yang bermotif.

12. Jarak Tempuh

Berdasarkan hasil kuesioner, didapatkan hasil bahwa responden yang mengunjungi Wisata Agro Wonosari berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur dengan jarak tempuh yang bermacam-macam. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan jarak tempuh, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 15).

Tabel 15. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jarak Tempuh

No	Jarak Tempuh (km)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 23	41	55
2.	23 – 41	12	16
3.	42 – 60	6	8
4.	61 – 79	7	10
5.	> 79	8	11
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 55% pengunjung menempuh jarak perjalanan kurang dari 23 km, 16% pengunjung menempuh jarak perjalanan 23–41 km, 8% pengunjung menempuh jarak perjalanan 42–60 km, 10% pengunjung menempuh jarak perjalanan 61–79 km dan 11% pengunjung menempuh jarak perjalanan perjalanan lebih dari 79 km. Dari data tersebut menunjukkan bahwa atraksi wisata yang ditawarkan oleh Wisata Agro Wonosari masih menjadi pilihan bagi pengunjung yang berasal dari Jawa Timur. Artinya, pasar potensial yang dapat dicapai oleh Wisata Agro Wonosari adalah lingkup Jawa Timur. Peningkatan permintaan kunjungan dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah dan kualitas wahana wisata. Selain itu, perlu peningkatan promosi melalui media elektronik maupun non elektronik sehingga masyarakat mengetahui atraksi apa saja yang ditawarkan di Wisata Agro Wonosari.

13. Waktu Tempuh

Waktu tempuh merupakan waktu yang ditempuh dari tempat tinggal pengunjung menuju Wisata Agro Wonosari. Waktu tempuh dapat dipengaruhi dengan asal daerah dari pengunjung. Pengunjung memiliki waktu tempuh terpendek ialah 30 menit dan waktu tempuh terpanjang adalah 3,5 jam. Lama waktu tempuh tergantung pada tempat tinggal asal pengunjung. Mayoritas pengunjung dari Wisata Agro Wonosari mengalami waktu tempuh selama 1-1,5 jam. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan waktu tempuh, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 16).

Tabel 16. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Waktu Tempuh

No	Waktu Tempuh (jam)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 1	16	21
2.	1 – 1,5	36	49
3.	1,6 – 2,1	6	8
4.	2,2 – 2,7	5	7
5.	2,8 – 3,3	9	12
6.	> 3,3	2	3
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menempuh waktu perjalanan selama kurang dari 1 jam berjumlah 16 orang dengan persentase 21%, 1–1,5 jam berjumlah 36 orang dengan persentase 49%, 1,6–2,1 jam berjumlah 6 orang dengan persentase 8%, 2,2–2,7 jam berjumlah 5 orang dengan persentase 7%. 2,8–3,3 jam berjumlah 9 orang dengan persentase 12% dan waktu tempuh lebih dari 3,4 jam berjumlah 2 orang dengan persentase 3%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa atraksi wisata yang ditawarkan oleh Wisata Agro Wonosari sebagian besar dinikmati oleh pengunjung yang berdomisili di Jawa Timur.

14. Lama Berkunjung

Jasa lingkungan yang diberikan oleh Wisata Agro Wonosari membuat banyak pengunjung memilih untuk berkunjung dalam jangka waktu tertentu. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan lama berkunjung, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 17).

Tabel 17. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Lama Berkunjung

No	Lama Kunjungan (jam)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 3	21	28
2.	3 – 5	35	47
3.	6 – 8	10	14
4.	> 8	8	11
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 28% dari pengunjung menghabiskan waktu sebanyak kurang dari 3 jam di Wisata Agro Wonosari. 47% dari pengunjung dapat menghabiskan waktu sebanyak 3–5 jam di lokasi tersebut. 14% pengunjung melakukan kunjungan 6–8 jam. Selain itu, 11% pengunjung melakukan kunjungan ke

Wisata Agro Wonosari lebih dari 8 jam. Dari data yang diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas pengunjung mencapai titik kepuasan dalam melakukan wisata selama 3–5 jam. Pengunjung berpendapat bahwa Wisata Agro Wonosari merupakan lokasi yang tepat untuk melepaskan penat sambil berkumpul bersama teman maupun keluarga.

15. Jenis Rombongan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, para pengunjung mendatangi Wisata Agro Wonosari bersama dengan keluarga atau kelompok. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan jenis rombongan, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 18).

Tabel 18. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Rombongan

No	Jenis Rombongan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sendiri	0	0
2.	Keluarga	33	45
3.	Kelompok	41	55
	Jumlah	74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 45% dari responden melakukan kunjungan wisata dengan keluarga. Sedangkan 55% melakukan kunjungan wisata secara berkelompok. Jenis kelompok dari pengunjung bervariasi dari kelompok teman bermain, kantor dan sekolah. Disamping itu, tidak terdapat pengunjung yang datang ke lokasi Wisata Agro Wonosari sendiri. Hal tersebut mencerminkan bahwa Wisata Agro Wonosari merupakan lokasi wisata yang cocok dijadikan sebagai wisata keluarga.

Dalam melakukan kegiatan wisata ke Wisata Agro Wonosari bersama keluarga maupun kelompok, terdapat karakteristik pengunjung yang juga perlu diperhatikan, seperti jumlah rombongan. Mengingat pada tabel 19, yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengunjung yang datang sendirian, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah rombongan mempengaruhi permintaan kunjungan ke Wisata Agro Wonosari. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan jumlah rombongan, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 19).

Tabel 19. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jumlah Rombongan

No	Jumlah Rombongan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 2	40	54
2.	2 – 3	23	31
3.	4 – 5	10	14
4.	> 5	1	1
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebesar 54% dari responden melakukan kunjungan wisata dengan jumlah rombongan kurang dari 2 orang, sebesar 31% memiliki jumlah rombongan 2–3 orang, sebesar 14% memiliki jumlah rombongan 4–5 orang, sedangkan sisanya sebesar 1% memiliki jumlah rombongan lebih dari 5 orang.

16. Jenis Kendaraan

Para pengunjung Wisata Agro Wonosari memiliki berbagai macam cara dalam mendatangi lokasi. Para pengunjung biasanya menggunakan kendaraan seperti mobil pribadi, mobil sewaan, sepeda motor, bus, angkot dan ada pengunjung yang bersepeda untuk mencapai lokasi wisata. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan jenis kendaraan, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 20).

Tabel 20. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kendaraan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pribadi	57	77
2.	Sewa	15	20
3.	Umum	2	3
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 77% pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil pribadi, sepeda motor dan sepeda. Sebanyak 20% pengunjung menggunakan kendaraan sewaan, seperti mobil sewaan dan bus. dan 3% menggunakan kendaraan umum dalam mencapai lokasi, seperti angkot.

17. Biaya Perjalanan Wisata

Biaya perjalanan merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk melakukan wisata ke Wisata Agro Wonosari per pengunjung. Biaya perjalanan

dihitung dengan menjumlahkan biaya biaya yang dikeluarkan per individu. Biaya terendah yang dikeluarkan oleh pengunjung adalah Rp 30.000. Sedangkan biaya tertinggi yang dikeluarkan oleh pengunjung adalah Rp 752.000. Biaya tersebut bervariasi untuk tiap responden. Biaya perjalanan yang bervariasi dapat didasarkan pada asal daerah (tempat tinggal), jenis kendaraan serta biaya peluang yang dikorbankan untuk melakukan wisata. Untuk melihat lebih jelas mengenai karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan biaya perjalanan, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 21).

Tabel 21. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Biaya Perjalanan Wisata.

No	Total Biaya Perjalanan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 200.000	43	58
2.	200.000 – 400.000	20	27
3.	400.000 – 600.000	8	11
4.	> 600.000	3	4
Jumlah		74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, terdapat 58% pengunjung yang memiliki biaya perjalanan sebesar kurang dari Rp 200.000. Sebanyak 27% pengunjung memiliki biaya perjalanan sebesar Rp 200.000 – 400.000. Sebanyak 11% pengunjung memiliki biaya perjalanan sebesar Rp 400.000 – 600.000. Sedangkan 4% pengunjung memiliki biaya perjalanan sebesar lebih dari Rp 600.000. Dari data tersebut mencerminkan bahwa biaya perjalanan yang kecil akan meningkatkan potensi pengunjung dalam melakukan kunjungan. Hal tersebut sesuai dengan teori permintaan, yaitu apabila harga dari barang atau jasa yang ditawarkan murah maka permintaan akan barang atau jasa tersebut akan meningkat.

18. Penggunaan Biro Perjalanan Wisata

Dalam mengunjungi Wisata Agro Wonosari, para pengunjung yang datang memiliki berbagai macam cara dalam mendatangi lokasi. Dalam konteks ini, terdapat pengunjung yang melakukan kunjungan dengan jasa biro perjalanan wisata. Hal tersebut biasanya didasari karena melakukan kunjunga dalam bentuk rombongan, seperti kunjungan kerja, *study tour* dan lain-lain. Untuk melihat lebih jelas mengenai

karakteristik pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan penggunaan biro perjalanan wisata, dapat dilihat dari tabel berikut ini (Tabel 22).

Tabel 22. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Penggunaan Biro Perjalanan Wisata.

No	Biro Perjalanan Wisata	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Ya	7	9
2.	Tidak	67	91
	Jumlah	74	100

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

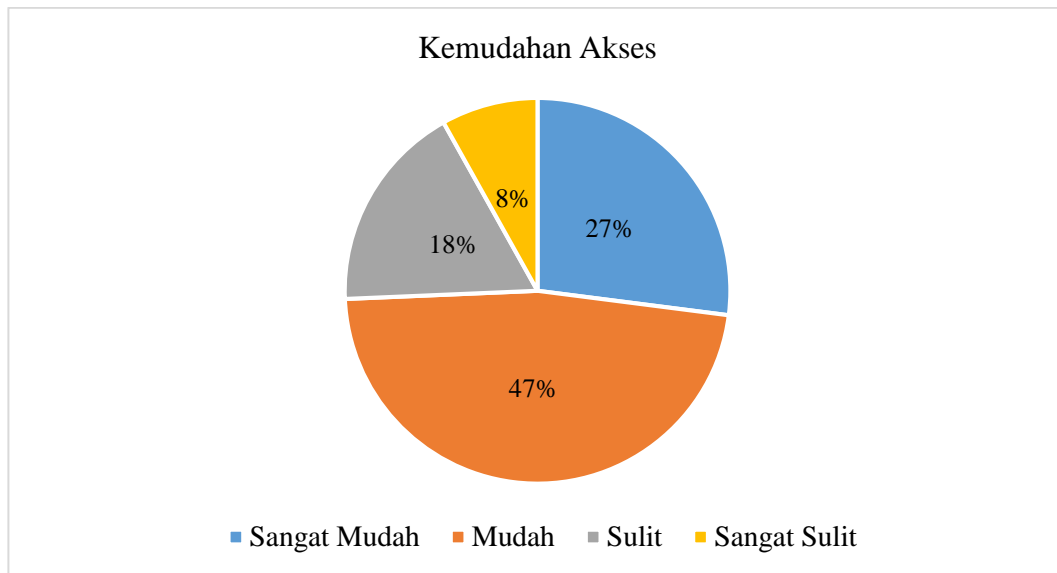
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 91% pengunjung yang tidak menggunakan biro perjalanan wisata. Sedangkan 9% pengunjung menggunakan biro perjalanan wisata.

5.2.2. Persepsi Pengunjung

Dalam penelitian ini, persepsi pengunjung merupakan pandangan atau pendapat dari para responden mengenai kualitas lingkungan Wisata Agro Wonosari dan fasilitas yang disediakan oleh pengelola. Untuk meningkatkan kualitas, daya saing dengan objek wisata lain serta dalam rangka perbaikan ataupun penambahan fasilitas di Wisata Agro Wonosari maka perlu ditelaah mengenai persepsi pengunjung terkait kualitas lingkungan dan fasilitas yang tersedia di Wisata Agro Wonosari.

1. Kemudahan Akses

Kemudahan akses (aksesibilitas) dalam manajemen wisata merupakan hal yang perlu diperhatikan. Karena, kemudahan akses menuju lokasi rekreasi akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan wisata. Semakin buruk dan sulit akses untuk menempuh lokasi Wisata Agro Wonosari, maka semakin menurun minat seseorang untuk melakukan perjalanan ke lokasi tersebut, demikian sebaliknya. Akses menuju Wisata Agro Wonosari saat ini sudah cukup baik dan mudah. Jalan menuju Wisata Agro Wonosari sudah diaspal dan bagi yang datang dengan kendaraan umum juga tersedia angkot dari Lawang hingga Wisata Agro Wonosari. Untuk melihat lebih jelas mengenai persepsi pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan kemudahan akses, dapat dilihat dari gambar berikut ini (Gambar 3).

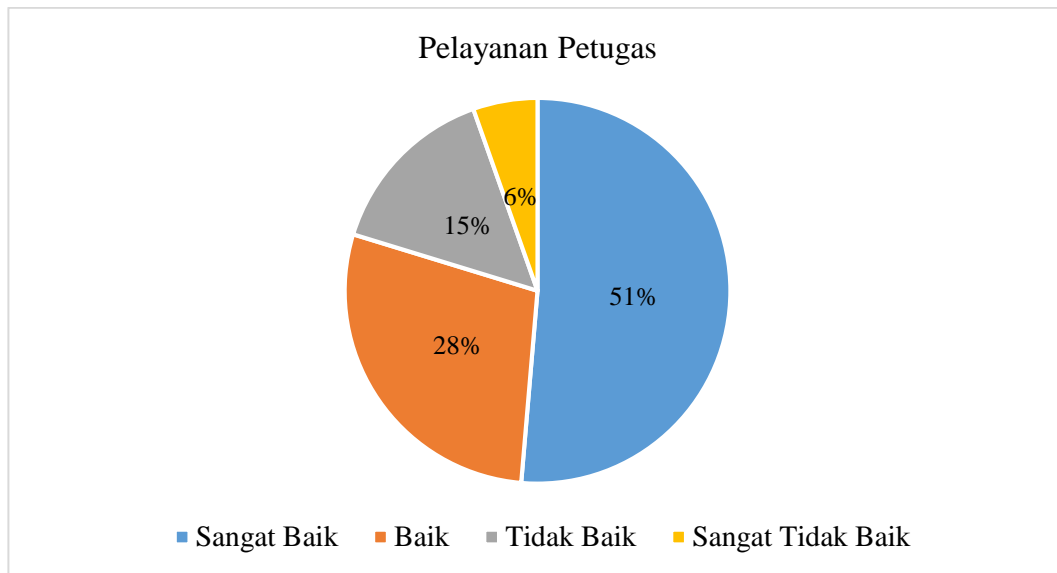


Gambar 3. Persepsi Pengunjung Mengenai Aksesibilitas.

Dari hasil kuesioner dan wawancara, mayoritas pengunjung atau sebanyak 47% menganggap akses terhadap Wisata Agro Wonosari mudah dicapai. Hal ini disebabkan meskipun tidak ada papan informasi yang jelas terhadap lokasi Wisata Agro Wonosari pengunjung masih mampu mencapai lokasi wisata, karena hanya terdapat satu jalur yang telah disediakan untuk menuju lokasi wisata. Selain itu, pengunjung yang menggunakan kendaraan umum tidak perlu berganti angkutan untuk dapat berkunjung ke Wisata Agro Wonosari.

2. Pelayanan Petugas

Penerimaan pengunjung dengan baik oleh petugas merupakan faktor yang penting dalam manajemen wisata. Keramahan petugas dalam melayani pengunjung sangat dibutuhkan. Untuk melihat lebih jelas mengenai persepsi pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan pelayanan petugas, dapat dilihat dari gambar berikut ini (Gambar 4).

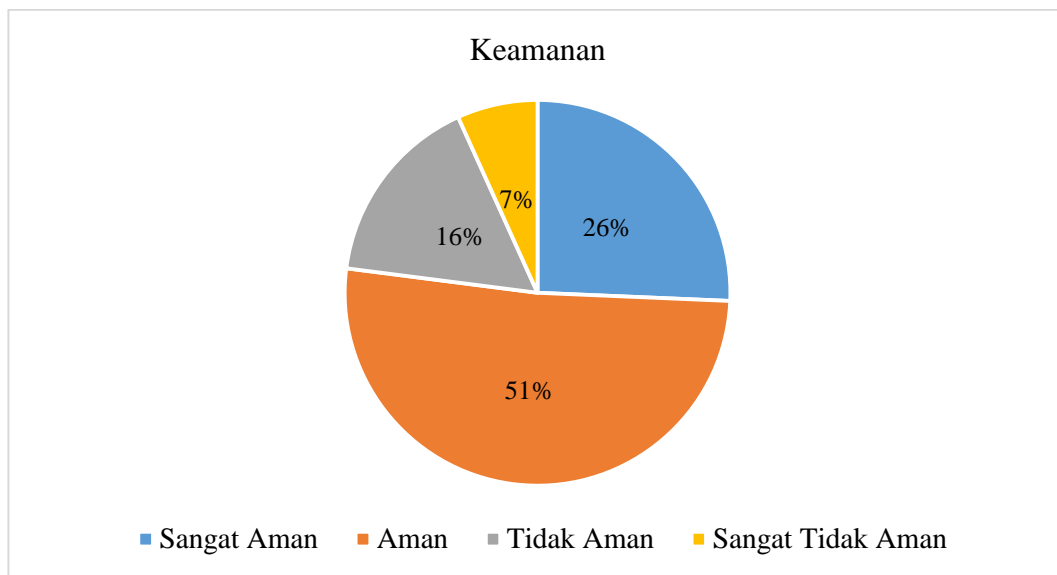


Gambar 4. Persepsi Pengunjung Mengenai Pelayanan Petugas.

Dari hasil kuesioner dan wawancara, mayoritas pengunjung atau sebanyak 51% menilai sangat baik dalam pelayanan yang dilakukan oleh petugas Wisata Agro Wonosari. Hal ini disebabkan karena pengunjung merasa telah terlayani, seperti adanya petugas yang berinisiatif dalam memberikan informasi kepada pengunjung terkait dengan fasilitas yang ditawarkan oleh Wisata Agro Wonosari.

3. Keamanan

Sebagai tempat wisata yang banyak dikunjungi orang, aspek keamanan perlu diperhatikan. Keamanan dalam penelitian ini adalah aman baik dari segi kecelakaan fisik yang dapat disebabkan oleh area Wisata Agro Wonosari yang berupa perkebunan sehingga terdapat banyak bebatuan, jalan yang berlumpur ataupun serangan binatang, serta keamanan dari segi materi seperti pencurian barang berharga. Untuk melihat lebih jelas mengenai persepsi pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan keamanan, dapat dilihat dari gambar berikut ini (Gambar 5).



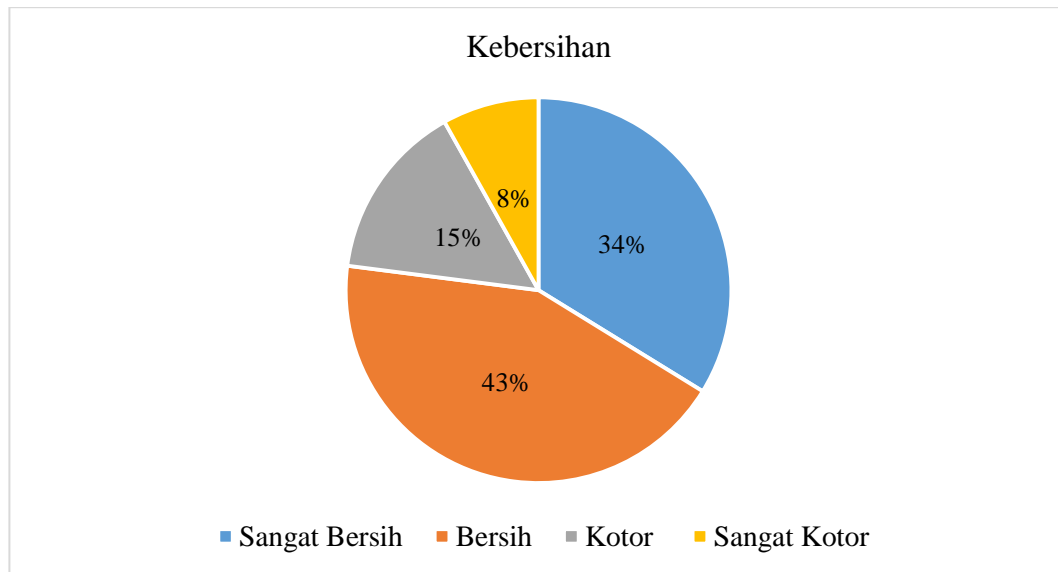
Gambar 5. Persepsi Pengunjung Mengenai Keamanan.

Dari hasil kuesioner dan wawancara, mayoritas pengunjung atau sebanyak 51% menilai Wisata Agro Wonosari telah aman. Hal tersebut dikarenakan jalanan untuk mengelilingi Wisata Agro Wonosari sudah dibuat paving, selain itu pihak pengelola juga telah memasang pagar pada tempat yang dekat dengan wahana permainan yang ekstrem, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan pengunjung. Dalam hal keamanan barang berharga seperti kendaraan bermotor, Wisata Agro Wonosari sebagai lokasi wisata alam yang harus melibatkan masyarakat sekitar, mempunyai pekerja dari warga sekitar yang bekerja sebagai tukang parkir sehingga aman dari pencurian kendaraan.

4. Kebersihan

Wisata Agro Wonosari merupakan salah satu lokasi rekreasi di Kabupaten Malang yang cukup banyak didatangi pengunjung. Terdapat dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan wisata di Wisata Agro Wonosari, seperti sebagai sarana refreshing, pendidikan dan olahraga. Selain itu, kegiatan wisata tersebut juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan, seperti adanya keberadaan sampah yang berserakan. Sampah tersebut bersekarang disebabkan karena setiap pengunjung selesai melakukan aktivitas baik makan maupun minum yang tidak membuang pada tempat yang telah

disediakan. Untuk melihat lebih jelas mengenai persepsi pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan kebersihan, dapat dilihat dari gambar berikut ini (Gambar 6).



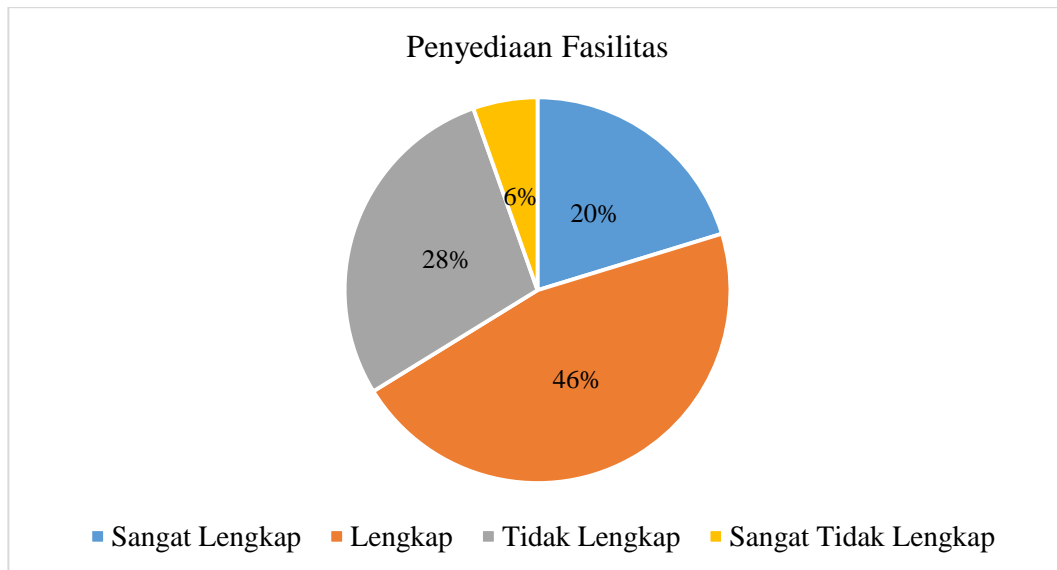
Gambar 6. Persepsi Pengunjung Mengenai Kebersihan.

Dari hasil kuesioner dan wawancara, mayoritas pengunjung atau sebanyak 43% menilai Wisata Agro Wonosari telah bersih. Hal tersebut dikarenakan Wisata Agro Wonosari telah menyediakan papan peringatan, petugas kebersihan serta tempat sampah di beberapa titik pusat kegiatan wisata, sehingga sampah tidak dibuang di sembarang tempat.

5. Fasilitas Umum

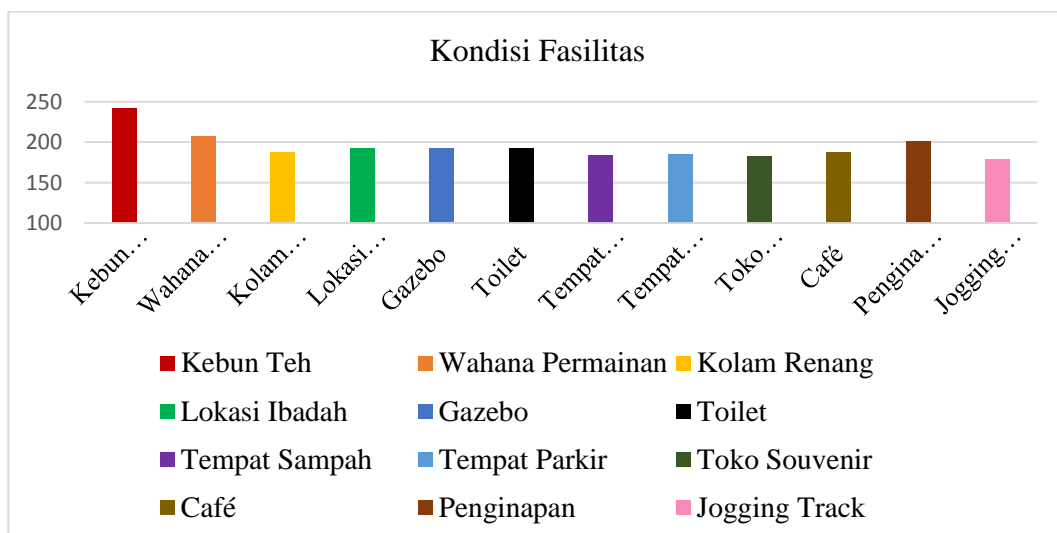
Fasilitas umum menggambarkan mengenai fasilitas yang tersedia di Wisata Agro Wonosari. 20% pengunjung menyatakan bahwa fasilitas yang ada di Wisata Agro Wonosari sudah sangat lengkap, 46% menyatakan lengkap, sedangkan sisanya 28% dan 6% menyatakan tidak lengkap dan sangat tidak lengkap. Mayoritas pengunjung yang menilai bahwa fasilitas sudah lengkap berpendapat bahwa kelengkapan fasilitas sudah memadai untuk mendukung kegiatan wisata di Wisata Agro Wonosari. Pengunjung yang menyatakan bahwa Wisata Agro Wonosari belum menyediakan fasilitas yang lengkap beralasan bahwa fasilitas yang diberikan kondisinya kurang memadai dalam mendukung kegiatan wisata di Wisata Agro Wonosari. Untuk melihat

lebih jelas mengenai persepsi pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan penyediaan fasilitas umum, dapat dilihat dari gambar berikut ini (Gambar 7).



Gambar 7. Persepsi Pengunjung Mengenai Penyediaan Fasilitas.

Terdapat penilaian terhadap fasilitas yang telah disediakan oleh Wisata Agro Wonosari, yaitu meliputi fenomena kebun teh, wahana permainan, kolam renang, lokasi ibadah, gazebo, toilet, tempat sampah, tempat parkir, toko souvenir, cafe, penginapan dan *jogging track*. Penilaian dari masing-masing fasilitas dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Persepsi Pengunjung Mengenai Kondisi Fasilitas.

Dari kedua belas fasilitas tersebut, fasilitas yang dinilai pengunjung paling baik kondisinya adalah kebun teh. Hal tersebut dikarenakan daya tarik utama dari Wisata Agro Wonosari adalah kebun teh yang sering kali dijadikan sebagai lokasi favorit pengunjung untuk berfoto. Disamping untuk sarana berfoto, pengelola merawat keasrian dari kebun teh karena penghasilan utama dari PT. Perkebunan Nusantara XII selaku instansi yang membawahi Wisata Agro Wonosari berasal dari produksi teh yang pangsa pasarnya mencakup pasar domestik hingga mancanegara.

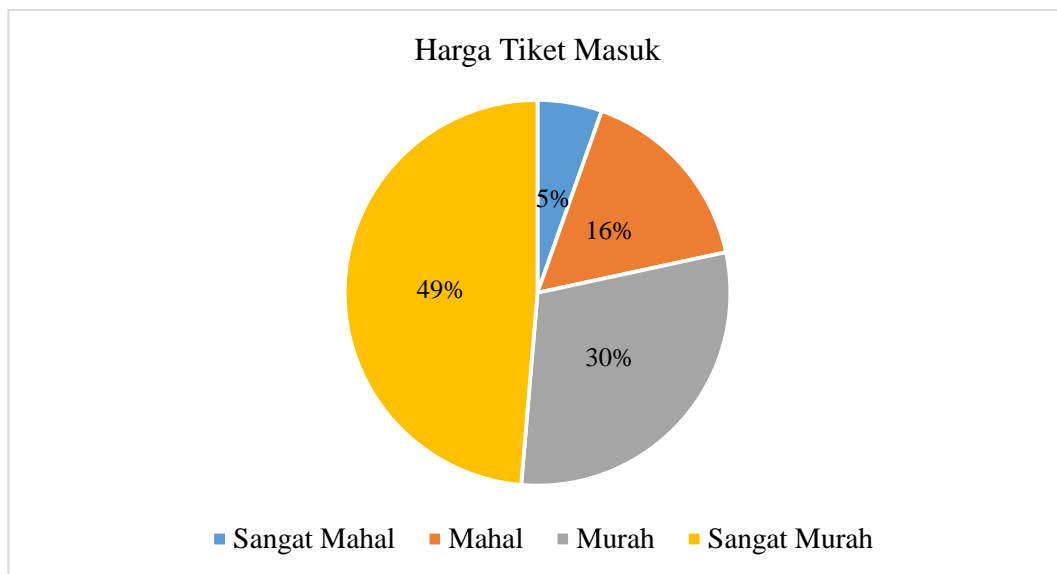
Fasilitas yang dianggap memiliki kondisi baik setelah kebun teh adalah wahana permainan. Pengelola Wisata Agro Wonosari menyediakan berbagai macam wahana permainan yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan wisatawan. Kelengkapan wahana wisata yang dapat berfungsi dengan baik membuat pengunjung merasa nyaman untuk menggunakan fasilitas wahana permainan yang ditawarkan oleh Wisata Agro Wonosari.

Dari keduabelas fasilitas yang ada di Wisata Agro Wonosari, terdapat beberapa fasilitas yang dinilai memiliki kondisi yang kurang baik. Penilaian terendah diperoleh fasilitas jogging track, toko souvenir dan penyediaan tempat sampah. Dari fasilitas tersebut dianggap rendah karena, untuk rute yang digunakan untuk jogging track terdapat banyak jalan yang masih berlubang. Untuk toko souvenir, karena lokasi toko yang kurang diketahui oleh pengunjung sehingga pengunjung banyak yang beranggapan bahwa Wisata Agro Wonosari tidak menyediakan fasilitas toko souvenir. Sedangkan dalam penyediaan tempat sampah, pengunjung menganggap bahwa tempat sampah sangat minim di beberapa titik yang dekat dengan tempat makan atau minum, sehingga banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan.

7. Harga Tiket Masuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola Wisata Agro Wonosari, harga tiket masuk Wisata Agro Wonosari berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2012 harga tiket sebesar Rp 6.000, tahun 2013 dan 2014 sebesar Rp 8.000, tahun 2015 sebesar Rp 10.000, sedangkan tahun 2016 dan 2017 mulai diberlakukan harga tiket masuk sebesar Rp 10.000 pada *weekdays* (hari biasa) dan Rp 15.000 pada *weekend* (hari libur). Perkembangan harga tiket masuk Wisata Agro Wonosari ini dirasa mahal

bagi sebagian pengunjung. Namun, tidak sedikit juga yang merasa tidak mengalami masalah terhadap harga tiket masuk Wisata Agro Wonosari yang berfluktuatif, karena harga tiket tersebut masih dianggap murah. Untuk melihat lebih jelas mengenai persepsi pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan harga tiket masuk, dapat dilihat dari gambar berikut ini (Gambar 9).



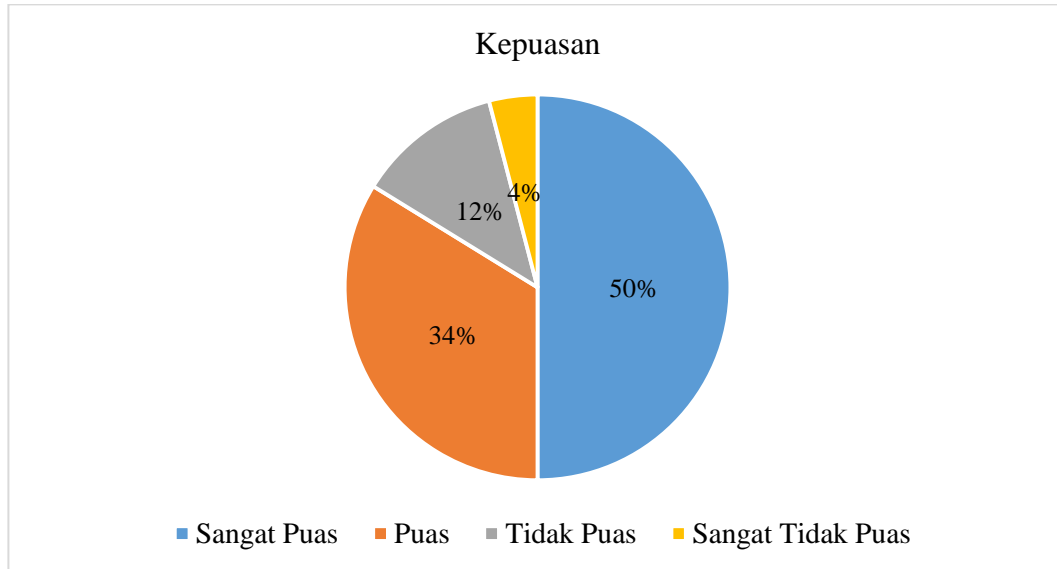
Gambar 9. Persepsi Pengunjung Mengenai Harga Tiket Masuk.

Dari hasil kuesioner dan wawancara, mayoritas pengunjung atau sebanyak 49% menilai harga tiket Wisata Agro Wonosari tergolong sangat murah. Hal tersebut dikarenakan, pesaing wisata sejenis yang ada di Kabupaten Malang memiliki harga lebih mahal dibanding Wisata Agro Wonosari. Selain itu, akses untuk menuju lokasi wisata pesaing juga lebih sulit, sehingga biaya perjalanan yang ditanggung oleh pengunjung juga lebih tinggi yang akan berdampak pada menurunnya permintaan dalam berkunjung.

8. Kepuasan

Kepuasan menggambarkan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengunjung dari kesesuaian harga dengan fasilitas yang ditawarkan. Mayoritas pengunjung atau sebanyak 50% menyatakan sangat puas dan berkeinginan untuk melakukan kunjungan kembali. Hal tersebut dikarenakan tercapainya harapan pengunjung terhadap kesesuaian harga dengan kelengkapan dalam penyediaan fasilitas, kondisi fasilitas

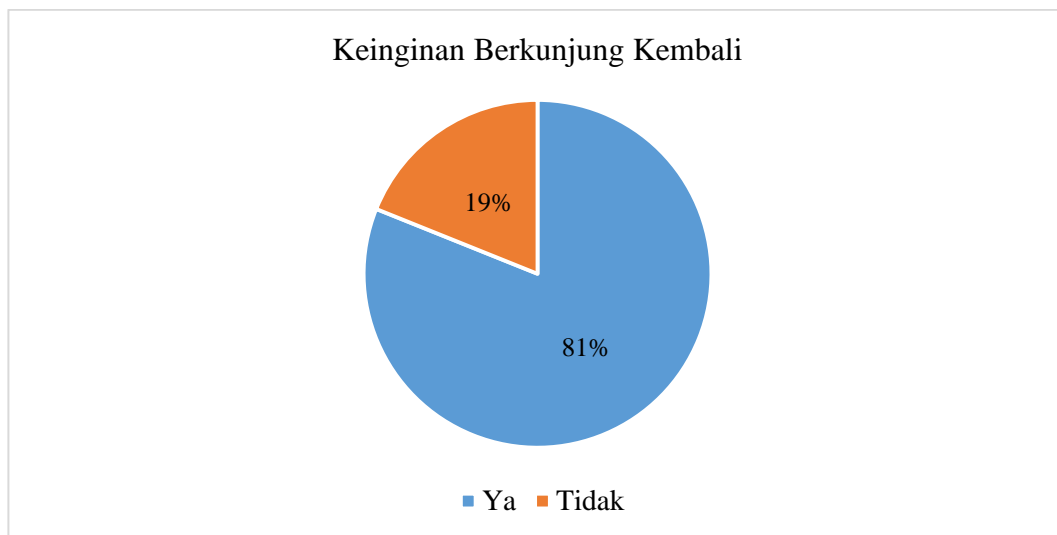
yang baik serta kualitas pelayanan dari pengelola yang ramah. Untuk melihat lebih jelas mengenai kepuasan pengunjung Wisata Agro Wonosari, dapat dilihat dari gambar berikut ini (Gambar 10).



Gambar 10. Persepsi Pengunjung Mengenai Kepuasan.

9. Keinginan Berkunjung Kembali

Keinginan berkunjung kembali menggambarkan keinginan dari pengunjung untuk melakukan kunjungan kembali ke Wisata Agro Wonosari. Mayoritas pengunjung atau sebanyak 89% berkeinginan untuk melakukan kunjungan kembali. Hal tersebut dikarenakan pengunjung merasa bahwa Wisata Agro Wonosari merupakan lokasi yang sangat nyaman untuk dikunjungi karena fasilitas yang ditawarkan cocok bagi semua kalangan usia, khususnya bagi pengunjung yang melakukan wisata bersama keluarga. Disamping itu, pengunjung menilai bahwa lokasi wisata ini memiliki akses yang mudah dijangkau serta memiliki penawaran harga fasilitas yang murah, sehingga menarik minat pengunjung dalam melakukan kunjungan wisata kembali. Untuk melihat lebih jelas mengenai persepsi pengunjung Wisata Agro Wonosari berdasarkan keinginan untuk melakukan kunjungan kembali, dapat dilihat dari gambar berikut ini (Gambar 11).



Gambar 11. Persepsi Pengunjung Mengenai Keinginan Berkunjung Kembali.

10. Saran

Selain memberikan penilaian mengenai Wisata Agro Wonosari, pengunjung juga memberikan beberapa saran untuk meningkatkan minat calon pengunjung ketika melakukan wisata ke Wisata Agro Wonosari. Saran yang diberikan juga dapat menjadi bahan pertimbangan pengelola wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan setiap tahunnya. Pertanyaan dari saran diberikan dengan jenis pertanyaan terbuka, jika diklasifikasikan, saran yang diberikan oleh pengunjung dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Saran dari Pengunjung Wisata Agro Wonosari.

No	Saran	Jumlah	Persentase
1	Dekorasi kebun teh	28	39
2	Penambahan tempat berteduh	15	20
3	Penambahan wahana permainan	6	8
4	Penambahan papan informasi wisata	3	4
5	Perbaikan jalan	3	4
6	Penambahan warung	3	4
8	Memberi batas yang jelas luasan kebun wisata	2	3
9	Penambahan fasilitas toilet	2	3
10	Pemasaran untuk paket wisata ditingkatkan	2	3
11	Penambahan naungan kolam renang	2	3
12	Penambahan tempat parkir	1	1
13	Keamanan ditingkatkan	1	1
14	Penambahan jasa penitipan tas	1	1
15	Penambahan museum teh	1	1
16	Penambahan area <i>photoboth</i>	1	1
Jumlah		74	74

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Saran yang diberikan oleh pengunjung paling banyak adalah penambahan fasilitas untuk dekorasi kebun teh. 39% dari pengunjung menyarankan adanya penambahan dekorasi adanya kebun teh, mengingat daya tarik utama Wisata Agro Wonosari adalah fenomena kebun teh yang dijadikan sebagai objek berfoto oleh para pengunjung. Selain penambahan dekorasi kebun teh, 20% pengunjung menyarankan untuk adanya penambahan tempat berteduh. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan dimana Wisata Agro Wonosari adalah tempat wisata *outdoor*. Lokasi wisata yang berbasis alam tersebut tentu tidak tertutupi atapnya, kecuali hanya di beberapa titik, seperti tempat makan dan gazebo kecil. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dialami pengunjung ketika berwisata adalah kesulitan untuk berlindung ketika terjadi hujan, mengingat.

Sebanyak 8% pengunjung menyarankan untuk menambah fasilitas wahana permainan. Pengunjung menyarankan tambahan tersebut ditujukan untuk fasilitas wahana permainan tidak berbayar dan berbayar. Penambahan dari fasilitas wahana permainan tidak berbayar perlu dilakukan karena jumlah yang disediakan masih sedikit. Ketika jumlah pengunjung harian melonjak seperti yang terjadi pada hari libur banyak pengunjung yang tidak dapat menikmati fasilitas tersebut. Untuk wahana permainan berbayar, pengunjung merasa variasi permainan yang ditawarkan sedikit dan menyarankan untuk menambah jenis permainan lain.

Saran yang diberikan 4% pengunjung antara lain adalah penambahan papan informasi wisata, warung dan perbaikan jalan. Penambahan papan informasi wisata perlu dilakukan karena terdapat beberapa fasilitas yang ditawarkan, namun tidak diketahui oleh pengunjung, seperti panjat dinding, *paint ball* dan toko souvenir.

5.3. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Agro Wonosari

5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Model ini dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun bersama-sama. Terdapat delapan variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap permintaan kunjungan (variabel

terikat) ke Wisata Agro Wonosari, seperti total biaya perjalanan, total pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah rombongan dan jenis kelamin.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis regresi linear berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). Analisis tersebut merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan yang menghubungkan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X).

5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mendapatkan model persamaan yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yakni koefisien regresi memiliki sifat yang linear, tidak bias, konsisten (walaupun sampel diperbesar menuju tak terhingga, taksiran yang didapat akan tetap mendekati nilai parameternya), maka harus memenuhi beberapa persyaratan dasar yang antara lain:

1. Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Data diuji dengan cara menguji e (residual) dengan model Shapiro-Wilk (S-wilk), berikut terdapat kriteria uji S-wilk:

$H_0 < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

$H_1 > 0,05$, maka data berdistribusi normal

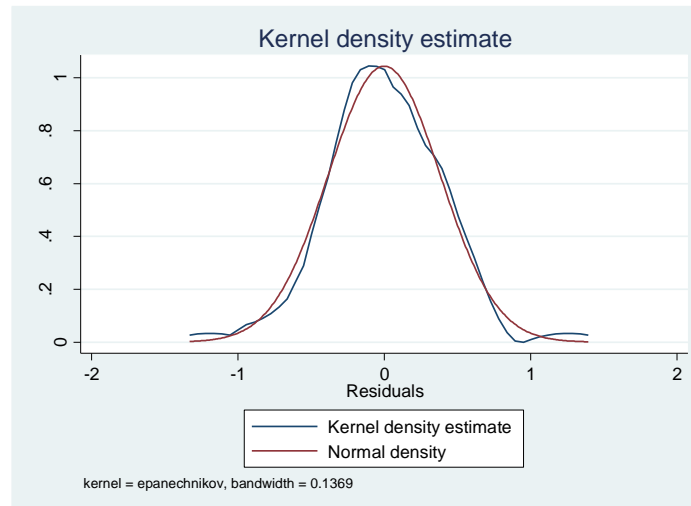
Tabel 24. Uji Saphiro-Wilk.

Variabel	Obs	W	V	z	Prob > z
e (residual)	74	0.97084	1.878	1.375	0.08462

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Tabel 24 menjelaskan bahwa nilai Prob > z pada pengujian Saphiro-Wilk lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,08462. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sebagai pendukung data hasil uji normalitas dengan model Shapiro-Wilk dapat digunakan grafik *Kernel Density*

Function. Apabila grafik berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, dan sebaliknya. Berikut hasil dari grafik *Kernel Density Function*:



Gambar 12. Grafik *Kernel Density Function*.

2. Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dengan menggunakan program aplikasi STATA, dapat diketahui bahwa tampilan output *Variance Inflation Factor* (VIF) mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas, Hal tersebut mengacu pada nilai rata-rata VIF yang tidak melebihi 10.

Tabel 25. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/ VIF
Total Biaya Perjalanan (X_1)	15.38	0.065002
Total Pendapatan (X_2)	20.09	0.049771
Tingkat Pendidikan (X_3)	1.40	0.714044
Usia (X_4)	1.40	0.711998
Jarak Tempuh (X_5)	5.53	0.180943
Waktu Tempuh (X_6)	6.36	0.157329
Jumlah Rombongan (X_7)	8.01	0.124774
Jenis Kelamin (X_8)	1.13	0.881826
Status Menikah (X_9)	3.80	0.263017
<i>Mean VIF</i>	4.97	

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Data hasil survey menunjukkan rata-rata nilai VIF tidak berada diatas 10. Hal ini menandakan model persamaan tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas dalam artian tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji BP (*Breusch-Pagan*). Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan e^2 (residual) sebagai variabel dependen dengan semua variabel independennya, maka persamaan yang dihasilkan:

$$e^2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9$$

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \varepsilon = \sigma_\varepsilon^2$ (Homoskedastisitas)

$H_1 : \varepsilon = \sigma_i^2$ (Heteroskedastisitas)

Tabel 26. Uji BP (*Breusch-Pagan*)

Model	Coef.	t	P > t
Constanta	.3378283	1.25	0.217
Total Biaya Perjalanan (X_1)	7.59e-06	1.24	0.220
Total Pendapatan (X_2)	-6.43e-07	-0.83	0.412
Tingkat Pendidikan (X_3)	.0128364	0.10	0.921
Usia (X_4)	-.0011214	-0.26	0.792
Jarak Tempuh (X_5)	.0040849	1.09	0.281
Waktu Tempuh (X_6)	-.0230569	-0.42	0.679
Jumlah Rombongan (X_7)	-.0932183	-1.01	0.317
Jenis Kelamin (X_8)	0402397	0.42	0.676
Status Menikah (X_9)	.0163302	0.10	0.923
Prob > F			0.4271
R ²			0.1264
Adj R ²			0.0036

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Hasil uji BP menunjukkan bahwa Prob > F > 0,05 yaitu sebesar 0.4271, yang menunjukkan bahwa nilai Prob > F tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada satupun variabel yang mengalami heteroskedastisitas.

5.3.3. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ditujukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Berikut terdapat hasil model summary dan hasil anova yang akan disajikan pada tabel 27.

Tabel 27. Hasil Anova

Source	SS	Df	MS
Model	44.0677222	9	4.89641358
Residual	16.2701156	64	.254220557
Total	60.3378378	73	.826545724
F			19.26
Prob > F			0.0000
R ²			0.7303
Adj R ²			0.6924
Root MSE			.5042

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Pengujian secara keseluruhan dilakukan untuk mengetahui apakah pengujian individu dapat dilakukan. Hipotesis dari persamaan pertama yaitu:

H₀: Variabel total biaya perjalanan, total pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah rombongan, jenis kelamin dan status menikah secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan.

H₁: Variabel total biaya perjalanan, total pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah rombongan, jenis kelamin dan status menikah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan.

Berdasarkan hasil uji secara keseluruhan, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 19,26 lebih besar dari F tabel dengan dF 64 senilai 2,03 artinya variabel bebas (total biaya perjalanan, total pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah rombongan, jenis kelamin dan status menikah) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (permintaan kunjungan). Terdapat beberapa variabel yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hasil pengujian ini juga diperoleh nilai R² sebesar 73,03%, artinya pada persamaan ini,

permintaan kunjungan dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan 26,97% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Karena nilai signifikansi pada tabel Anova sebesar 0,0000, sehingga kurang dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas berkontribusi secara simultan terhadap permintaan kunjungan dan dapat dilakukan uji secara individu.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam menganalisis permintaan kunjungan ke Wisata Agro Wonosari yang dipengaruhi oleh variabel total biaya perjalanan, tingkat pendidikan, total pendapatan, usia, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah rombongan dan jenis kelamin, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9)$$

Keterangan:

- Y = Permintaan kunjungan wisata (kali)
- X_1 = Total biaya perjalanan (puluh ribu rupiah/ orang)
- X_2 = Total pendapatan (puluh ribu rupiah/ bulan)
- X_3 = Dummy tingkat pendidikan responden (0 = pendidikan tinggi (SMA Perguruan Tinggi), 1 = pendidikan rendah (SD-SMP))
- X_4 = Usia responden (tahun)
- X_5 = Jarak tempuh dari rumah ke Wisata Agro Wonosari (km)
- X_6 = Waktu tempuh dar rumah ke Wisata Agro Wonosari (jam)
- X_7 = Jumlah rombongan (orang)
- X_8 = Dummy jenis kelamin (0 = pria, 1 = wanita)
- X_9 = Dummy status menikah (0 = menikah, 1 = belum menikah)

Dari formulasi tersebut, maka dalam analisis regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) memiliki nilai persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,8 - 0,00002X_1 - 1,16 X_2 + 0,07X_3 + 0,2X_4 - 0,0006X_5 + 0,04X_6 + 0,13X_7 - 0,41X_8 + 0,65X_9$$

Tabel 28. Hasil Analisis Regresi Fungsi Permintaan Wisata Agro Wonosari.

Model	Coef.	Std. Error	t	P > t
Constanta (a)	1.755584	.3723233	4.72	0.000
Total Biaya Perjalanan (X ₁)	-.0000169	8.43e-06	-2.00	0.049
Total Pendapatan (X ₂)	-1.16e-06	1.07e-06	-1.08	0.283
Tingkat Pendidikan (X ₃)	-.0739948	.1771002	-0.42	0.677
Usia (X ₄)	.0172886	.0058343	2.96	0.004
Jarak Tempuh (X ₅)	-.0006033	.0051687	-0.12	0.907
Waktu Tempuh (X ₆)	.0380586	.0763135	0.50	0.620
Jumlah Rombongan (X ₇)	.1265078	.1271897	0.99	0.324
Jenis Kelamin (X ₈)	-.4059357	.1319659	-3.08	0.003
Status Menikah (X ₉)	.6525632	.2327781	2.80	0.007

Sumber: Data primer, 2017 (diolah)

Nilai konstanta α sebesar 1,8 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas yaitu total biaya perjalanan, tingkat pendidikan, total pendapatan, usia, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah rombongan dan jenis kelamin, dianggap sama dengan nol, maka permintaan kunjungan sebanyak 2 kali dalam satu tahun terakhir. Dari hasil estimasi secara statistik dapat diketahui bahwa ada beberapa variabel bebas dalam penelitian ini yang signifikan terhadap variabel terikat, seperti total biaya perjalanan, total pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah rombongan dan jenis kelamin. Berdasarkan tabel 28, maka hasil uji t pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Total Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan merupakan variabel besaran biaya yang dikeluarkan oleh seseorang untuk mengunjungi Wisata Agro Wonosari untuk satu kali wisata yang dinyatakan dalam Rupiah. Variabel biaya perjalanan merupakan variabel yang signifikan dengan tingkat kesalahan 5%. Besar koefisien variabel biaya perjalanan adalah -0,00002 yang menunjukkan pengaruh negatif dari biaya perjalanan terhadap permintaan kunjungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kenaikan dari biaya perjalanan, maka permintaan kunjungan akan menurun. Besar koefisien dari biaya perjalanan menunjukkan bahwa kenaikan biaya perjalanan sebesar sepuluh ribu rupiah akan menurunkan permintaan kunjungan sebesar 0,00002 kali atau 1 kali dalam satu tahun, *ceteris paribus*. Pengaruh negatif dari biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan sesuai dengan teori permintaan, yaitu semakin tinggi biaya maka akan menurunkan permintaan suatu barang atau jasa (Pearsons, 2003).

b. Usia

Usia merupakan variabel besaran umur dari pengunjung saat mengunjungi Wisata Agro Wonosari yang dinyatakan dalam tahun. Variabel usia merupakan variabel yang signifikan dengan tingkat kesalahan 5%. Besar koefisien variabel total pendapatan adalah 0,2 yang menunjukkan pengaruh positif dari usia terhadap permintaan kunjungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan bertambahnya dari usia, maka permintaan kunjungan akan meningkat. Besar koefisien dari usia menunjukkan bahwa bertambahnya usia 1 tahun akan meningkatkan permintaan kunjungan sekitar 0,2 kali atau 1 kali dalam satu tahun, *ceteris paribus*. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mill dan Morisson (1985) bahwa dengan bertambahnya usia akan meningkatkan kemampuan pola pikir dalam mengalokasikan pendapatan untuk menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk konsumsi ke tempat wisata.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan variabel *dummy* yang menggambarkan jenis kelamin dari pengunjung yang berkategori pria dan wanita ($D = 0$ untuk pria ; $D = 1$ untuk wanita). Variabel jenis kelamin merupakan variabel yang signifikan dengan tingkat kesalahan 5%. Besar koefisien variabel jenis kelamin adalah -0,40. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengunjung berjenis kelamin laki-laki memiliki kecenderungan melakukan permintaan kunjungan lebih besar dibandingkan dengan pengunjung berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 1,4 kali atau 2 kali dalam satu tahun, *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapang, bahwa pengunjung laki-laki lebih senang akan wisata alam atau terbuka seperti Wisata Agro Wonosari karena untuk menikmati fasilitas yang ditawarkan, seperti wahana olahraga ekstrem motor trail, atv dan outbound serta mayoritas pengunjung juga dapat menikmati panorama kebun teh yang digunakan sebagai media berfoto.

d. Status Menikah

Status menikah merupakan variabel *dummy* yang menggambarkan status pernikahan pengunjung yang berkategori menikah dan belum menikah ($D = 0$ untuk menikah; $D = 1$ belum menikah). Variabel tingkat pendidikan merupakan

variabel yang signifikan dengan tingkat kesalahan 5%. Besar koefisien variabel status menikah adalah 0,65. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengunjung berstatus belum menikah memiliki kecenderungan melakukan permintaan kunjungan lebih besar dibandingkan dengan pengunjung berstatus menikah, yaitu sebanyak 0,65 kali atau 1 kali dalam satu tahun, *ceteris paribus*. Faisal (2005) menyatakan bahwa status menikah berhubungan erat dengan jumlah tanggungan keluarga, artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga pengunjung maka akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan. Sebaliknya bila jumlah tanggungan sedikit maka biaya yang harus dikeluarkan pun akan berkurang sehingga akan meningkatkan permintaan kunjungan seseorang ke tempat rekreasi.

5.4. Nilai Ekonomi Wisata Agro Wonosari

Nilai ekonomi Wisata Agro Wonosari merupakan hasil pertimbangan dari seberapa besar kemampuan masyarakat memperoleh barang dan jasa dari sumber daya alam atau dapat juga disebut sebagai *willingness to pay* dari seseorang (Fauzi, 2014). Menurut Fauzi (2004), surplus konsumen untuk fungsi permintaan linier dapat diestimasi menggunakan nilai koefisien biaya perjalanan. Nilai tersebut telah diketahui yaitu -0,00002, sehingga dengan data tersebut, dapat dilakukan perhitungan surplus konsumen, yaitu:

$$CS = -\frac{1}{\beta_1}$$

$$CS = -\frac{1}{-0,00002}$$

$$CS = \text{Rp } 50.000$$

Dari perhitungan diatas, didapatkan nilai surplus konsumen berdasarkan *willingness to pay* menggunakan biaya perjalanan sebesar Rp 50.000 per orang per kunjungan. Nilai surplus konsumen tersebut menggambarkan manfaat dari Wisata Agro Wonosari yang dinikmati oleh pengunjung per kunjungan. Nilai surplus konsumen tersebut jauh lebih besar dibandingkan harga tiket masuk Wisata Agro Wonosari dengan harga Rp 10.000 pada *weekdays* dan 15.000 pada *weekend*. Besaran nilai surplus konsumen tersebut menunjukkan bahwa pengunjung memiliki keinginan

untuk membayar jasa wisata dari Wisata Agro Wonosari yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga tiket masuk saat ini.

Perhitungan dari nilai manfaat ekonomi untuk seluruh populasi pengunjung Wisata Agro Wonosari dilakukan dengan mengalikan nilai surplus konsumen dengan jumlah pengunjung (JP) terakhir pada tahun tertentu (Parson, 2003). Dalam penelitian ini menggunakan tahun 2016 sebagai tahun terakhir. Nilai surplus konsumen yang didapatkan dari perhitungan sebelumnya yaitu Rp 50.000 per orang per kunjungan. Dengan demikian, diperoleh nilai ekonomi (NE) dari Wisata Agro Wonosari, yaitu sebagai berikut:

$$NE = CS \times JP_{2016}$$

$$NE = 50.000 \times 308.810$$

$$NE = \text{Rp } 15.440.500.000$$

Nilai ekonomi dari Wisata Agro Wonosari per orang per tahun berdasarkan biaya perjalanan adalah Rp 15.440.500.000. Besarnya nilai manfaat ekonomi sumber daya dari Wisata Agro Wonosari menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan harus dilakukan dengan baik agar tidak terjadi pengurangan nilai ekonomi yang didapatkan dari lokasi wisata, serta kerusakan sumber daya alam yang ada. Nilai ekonomi dari Wisata Agro Wonosari juga menunjukkan bahwa terdapat nilai ekonomi yang tersembunyi dan tidak terbayarkan yang diperoleh pengunjung dari kegiatan wisata. Informasi mengenai nilai ekonomi memberikan pertimbangan pada pihak pengelola untuk senantiasa mempertahankan kualitas lingkungan. Jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan yang menyebabkan kerusakan lingkungan, maka terdapat pula potensi kerugian dari wisata alam (Fauzi, 2014).

5.5. Estimasi Nilai Penerimaan Wisata Agro Wonosari

Nilai ekonomi yang didapatkan sebelumnya merupakan harga dari sumberdaya alam di Wisata Agro Wonosari yang dianalisis berdasarkan pendekatan fungsi permintaan. Dalam analisis ekonomi Wisata Agro Wonosari juga melihat nilai penerimaan yang diperoleh terkait dengan berlangsungnya kegiatan pariwisata di

kawasan tersebut. Analisis penerimaan yang dilakukan berdasarkan nilai penerimaan potensial yang mungkin didapatkan.

Perhitungan penerimaan potensial diperoleh dengan menduga penerimaan yang diperoleh dengan menggunakan harga tiket masuk *weekend* dan *weekdays* yaitu sebesar Rp 10.000 dan Rp 15.000. Besaran biaya tiket masuk kemudian dikalikan dengan perkiraan jumlah pengunjung selama satu tahun atau pada tahun 2017. Jumlah tersebut diperoleh dengan mengalikan jumlah hari kunjungan *weekend* dengan rata-rata jumlah pengunjung *weekend* ditambah dengan jumlah hari kunjungan *weekdays* yang dikalikan dengan rata-rata jumlah pengunjung *weekdays*. Perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TJP_{2017} = JHK_{wend} \times JP_{wend} + JHK_{wdays} \times JP_{wdays}$$

Keterangan:

TJP_{2017} = Estimasi total jumlah pengunjung tahun 2017

JHK_{wend} = Jumlah hari kunjungan pada saat *weekend*

JP_{wend} = Jumlah pengunjung rata-rata *weekend*

JHK_{wdays} = Jumlah hari kunjungan pada saat *weekdays*

JP_{wdays} = Jumlah pengunjung rata-rata *weekdays*

Kemudian, dalam perhitungan hari kunjungan *weekend* dan *weekdays* serta jumlah pengunjung pada masing-masing hari disajikan pada tabel 29.

Tabel 29. Estimasi Jumlah Pengunjung Tahun 2017.

Uraian	2016		2017	
	<i>Weekend</i>	<i>Weekdays</i>	<i>Weekend</i>	<i>Weekdays</i>
Jumlah hari (hari)	103	262	103	262
Jumlah pengunjung rata-rata (orang)	1650	530	2000	600
Total pengunjung (orang)	169.950	138.860	206.000	144.100

Sumber: PTPN XII, 2017 (diolah)

Nilai aktual pada penelitian ini didefinisikan sebagai penerimaan riil (yang telah didapatkan) melalui penjualan tiket masuk pada tahun 2016. Hari kunjungan *weekend* di Wisata Agro Wonosari adalah pada akhir pekan yaitu sabtu dan minggu, sehingga jumlah kunjungan *weekend* dalam satu tahun adalah 103 hari. Jumlah pengunjung rata-rata pada *weekend* tersebut adalah 1650 orang, sehingga jumlah pengunjung pada saat *weekend* selama satu tahun atau pada tahun 2016 yakni mencapai 169.950 orang.

Adapun jumlah pengunjung yang mendatangi Wisata Agro Wonosari pada *weekdays* selama satu tahun sebanyak 138.860 orang. Dengan demikian, jumlah pengunjung yang mendatangi Wisata Agro Wonosari selama satu tahun atau pada tahun 2016 mencapai 308.810 orang. Dengan harga tiket masuk *weekend* per orang sebesar Rp 15.000 maka penerimaan aktual pada *weekend* sebesar Rp 2.549.250.000. Sedangkan, dengan harga tiket masuk *weekdays* per orang sebesar Rp 10.000 maka penerimaan aktual pada *weekdays* sebesar Rp 1.388.600.000. Sehingga, penerimaan aktual dalam satu tahun baik *weekend* maupun *weekdays* adalah Rp 3.937.850.000.

Nilai potensial pada penelitian ini didefinisikan sebagai estimasi penerimaan optimal yang mungkin didapatkan melalui penjualan tiket masuk pada tahun 2017. Jumlah pengunjung rata-rata pada *weekend* adalah 2000 orang, sehingga jumlah pengunjung pada saat *weekend* selama satu tahun atau pada tahun 2017 yakni diperkirakan mencapai 206.000 orang. Adapun perkiraan jumlah pengunjung yang mendatangi Wisata Agro Wonosari pada *weekdays* selama satu tahun sebanyak 144.100 orang. Dengan demikian, estimasi jumlah pengunjung yang mendatangi Wisata Agro Wonosari selama satu tahun atau pada tahun 2017 mencapai 350.100 orang. Dengan harga tiket masuk *weekend* per orang sebesar Rp 15.000 maka penerimaan potensial pada *weekend* sebesar Rp 3.090.000.000. Sedangkan, dengan harga tiket masuk *weekdays* per orang sebesar Rp 10.000 maka penerimaan potensial pada *weekdays* sebesar Rp 1.441.000.000. Sehingga, penerimaan potensial dalam satu tahun baik *weekend* maupun *weekdays* adalah Rp 4.531.000.000. Berikut terdapat ringkasan penerimaan aktual dan potensial serta nilai ekonomi Wisata Agro Wonosari (Tabel 30).

Tabel 30. Ringkasan Perhitungan Nilai Penerimaan Aktual dan Potensial serta Nilai Ekonomi Wisata Agro Wonosari (WAW).

Uraian	Nilai
Nilai penerimaan aktual 2016	Rp 3.937.850.000
Nilai penerimaan potensial 2017	Rp 4.531.000.000
Nilai ekonomi WAW	Rp 15.440.500.000

Sumber: Data Primer, 2017 (Diolah)

Berdasarkan tabel 30, estimasi nilai penerimaan potensial pada tahun 2017 yang didapatkan oleh pihak pengelola Wisata Agro Wonosari hanya 29,3% dari nilai ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai penerimaan. Hasil perbandingan nilai tersebut memiliki makna dalam mempengaruhi keberlanjutan Wisata Agro Wonosari, seperti masih terdapat potensi Wisata Agro Wonosari yang harus dikembangkan, mengingat nilai ekonomi tersebut dirumuskan berdasarkan surplus konsumen. Jadi, pengunjung pada dasarnya bersedia membayar lebih tinggi dari harga fasilitas yang telah ditawarkan oleh Wisata Agro Wonosari pada saat ini atau pada tahun 2017. Oleh karena itu, pengelola diharapkan dapat merumuskan suatu kebijakan pengembangan wisata dalam memfasilitasi pengunjung agar target yang telah ditentukan oleh pengelola dapat tercapai, seperti peningkatan jumlah pengunjung 50.000 orang setiap tahunnya dan mendapatkan nilai penerimaan yang optimal, yaitu nilai penerimaan yang dapat mencapai atau mendekati nilai ekonomi yang telah diketahui sebelumnya.

Upaya pengembangan dalam pencapaian nilai ekonomi pada lokasi wisata salah satunya dapat dilakukan dengan menaikkan harga fasilitas yang ditawarkan maupun harga tiket masuk yang disesuaikan dengan keinginan membayar pengunjung. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan memperbaiki serta menambah fasilitas dengan berdasarkan persepsi pengunjung.